

## BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen selama periode 2017 hingga 2021. Peneliti memperoleh data untuk diolah dan diuji dari sumber sekunder yang di mana berupa Laporan Keuangan Auditan, Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), *Annual Report*, jurnal, serta *website* terpercaya. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel. Berikut ialah proses pengambilan sampel penelitian :

Tabel 4. 1 *Kriteria Pengambilan Sampel*

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan dari sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021	46
3	Dikurangi: Perusahaan sektor perbankan yang baru melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI periode 2017-2021	(6)
	Jumlah populasi yang digunakan	40
	Tahun Amatan	5
	Jumlah Sampel yang digunakan	200

*Sumber : Data Olah (2022)*

Berdasarkan Tabel 4.1 , dapat diketahui bahwa total perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021 ialah sebanyak 46 perusahaan. Dari jumlah tersebut, kemudian dilakukan proses *sampling* dengan 4 (empat) kriteria pengurang, sehingga diperoleh jumlah populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ialah sebanyak 40 perusahaan. Kemudian, dengan periode penelitian ialah 5 tahun yaitu 2017 hingga 2021.

Berikut ini ialah data perusahaan,

Tabel 4. 2 List Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BBNI	PT Bank Negara Indonesai Tbk
4	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk
5	BBTN	PT Bank Tabungan Negara Tbk
6	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
7	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
8	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
9	ARTO	PT Bank Jago Tbk
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat
11	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
12	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
14	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
15	BDMN	PT Bank Danamon Tbk
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
17	BNLI	PT Bank Permata Tbk
18	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
21	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
22	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
23	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk
24	PNBN	PT bank Pan Indonesia Tbk
25	BVIC	PT Bank Victoria Intl. Tbk
26	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
27	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
28	MEGA	PT Bank Mega Tbk
29	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
30	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
31	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
32	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk
33	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
34	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk
35	MAYA	PT Bank Mayapada Tbk
36	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
37	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
38	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
39	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
40	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk

Sumber : Data Olah (2023)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa setelah dilakukannya *outlier data*, maka terdapat 40 perusahaan yang akan di observasi.

#### 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Peneliti melakukan analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan informasi yang relevan terkait sampel atau data penelitian, di mana hal tersebut mencakup nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi. Berikut ini ialah hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan menggunakan *software Eviews*, dalam penyebutan variabel yaitu FS untuk *Financial Stability*, FT untuk *Financial Target*, EXP untuk *External Pressure*, INM untuk *Ineffective Monitoring*, ACHANGE untuk *Change in Auditor*, DCHANGE untuk *Pergantian Direksi*, dan PCEO untuk *Politisi CEO*:

Tabel 4.3 Tabel Uji Statistik Deskriptif

	FS	FT	EXP	INM	
Mean	-0.538961	0.144951	0.003972	0.795049	0.595448
Median	-0.576541	0.090917	0.005342	0.830133	0.600000
Maximum	8.218929	4.650298	0.115487	1.077501	1.000000
Minimum	-9.820167	-0.956676	-0.180541	0.050409	0.250000
Std. Dev.	1.044001	0.390352	0.029653	0.143940	0.129381
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-107.7922	28.99026	0.794471	159.0097	119.0895
Sum Sq. Dev.	216.8976	30.32262	0.174976	4.123049	3.331132
Observations	200	200	200	200	200

Sumber : Data Olah Eviews12 (2023)

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan informasi terkait data penelitian pada setiap variabel kecurangan laporan keuangan (Y), *Financial stability* (X1), *Financial target* (X2), *External Pressure* (X3), dan *Ineffective Monitoring*

(X4). Hasil dari analisis deskriptif di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel kecurangan laporan keuangan (Y) memiliki rata-rata (mean) Y adalah -0.54. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai Y cenderung berada di sekitar angka negatif, Median Y adalah -0.58. Median yang mendekati mean menunjukkan bahwa distribusi Y cukup simetris. Nilai maksimum Y adalah 8.22, sementara nilai minimumnya adalah -9.82. Rentang yang besar ini menunjukkan adanya nilai ekstrim dalam data Y. Standar deviasi Y adalah 1.04. Hal ini mengindikasikan tingkat variasi atau dispersi yang cukup signifikan dalam data Y.

Variabel *Financial stability* (X1) memiliki hasil rata-rata X1 adalah 0.14. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai X1 cenderung berada di sekitar angka positif yang rendah. Median X1 adalah 0.09. Median yang lebih rendah dari mean menunjukkan adanya ekor distribusi yang condong ke kanan pada X1. Nilai maksimum X1 adalah 4.65, sementara nilai minimumnya adalah -0.96. Terdapat rentang yang cukup besar antara nilai maksimum dan minimum dalam data X1. Standar deviasi X1 adalah 0.39. Hal ini menunjukkan tingkat variasi atau dispersi yang relatif rendah dalam data X1.

Variabel *Financial target* (X2) memiliki hasil rata-rata X2 adalah 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai X2 cenderung berada di sekitar angka yang sangat dekat dengan nol. Median X2 adalah 0.005. Median yang hampir sama dengan mean menunjukkan bahwa distribusi X2 cenderung simetris. Nilai maksimum X2 adalah 0.115, sementara nilai minimumnya adalah -0.181. Rentang yang relatif kecil menunjukkan bahwa data X2 memiliki variasi yang terbatas. Standar deviasi X2 adalah 0.030. Hal ini mengindikasikan tingkat variasi atau dispersi yang cukup rendah dalam data X2.

Variabel *External Pressure* (X3) memiliki hasil rata-rata X3 adalah 0.795. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai X3 cenderung

berada di sekitar angka yang tinggi. Median X3 adalah 0.830. Median yang mendekati mean menunjukkan bahwa distribusi X3 cukup simetris. Nilai maksimum X3 adalah 1.078, sementara nilai minimumnya adalah 0.050. Rentang yang relatif besar menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam data X3. Standar deviasi X3 adalah 0.144. Hal ini mengindikasikan tingkat variasi atau dispersi yang cukup signifikan dalam data X3.

Variabel *Ineffective Monitoring* (X4) memiliki hasil rata-rata Rata-rata X4 adalah 0.595. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai X4 cenderung berada di sekitar angka yang sedang. Median X4 adalah 0.600. Median yang mendekati mean menunjukkan bahwa distribusi X4 cukup simetris. Nilai maksimum X4 adalah 1.000, sementara nilai minimumnya adalah 0.250. Rentang yang terbatas menunjukkan adanya variasi yang terbatas dalam data X4. Standar deviasi X4 adalah 0.129. Hal ini menunjukkan tingkat variasi atau dispersi yang relatif rendah dalam data X4.

### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Peneliti melakukan proses pemilihan model regresi ini dengan tujuan menentukan model apa yang akan dipakai dari 3 (tiga) model yang ada, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) melalui uji *chow* dan uji *hausman*.

#### 4.3.1 Uji Chow

*Chow test* atau Uji Chow yakni pengujian untuk memilih pendekatan terbaik antara model CEM atau model FEM yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Berikut terdapat hasil dari chow test pada penelitian:

Tabel 4. 4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.953589	(39,153)	0.5539
Cross-section Chi-square	43.517095	39	<b>0.2851</b>

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *chow*, diketahui bahwa nilai *probability* ialah 0.2851 atau kurang dari 0,05. Pada uji *chow* ini, dasar pengambilan keputusannya ialah :

- a. Jika *probability* F dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *probability* F dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM).

Dengan demikian, model yang dipilih dari proses uji *chow* ialah *Common Effect Model* (FEM) karena nilai probabilitas kurang dari 0,05.

#### 4.4.5 Uji Hausman

Peneliti menggunakan uji *hausman* dengan tujuan membandingkan dan memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM). Untuk hasil *Fixed Effect Model* (FEM) bisa dilihat pada tabel 4.5. Berikut ialah hasil untuk *Random Effect Model* (REM) :

Tabel 4. 5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.521108	7	<b>0.2174</b>

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas, maka diketahui bahwa nilai *probability* ialah 0,217 atau lebih dari 0,05. Pada uji *hausman*, dasar pengambilan keputusannya ialah,

- a. Jika nilai *probability* F dan *Chi-square*  $> \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan model *Random Effect*
- b. Jika nilai *probability* F dan *Chi-square*  $< \alpha = 5\%$  (0,05), maka uji regresi panel data menggunakan model *Fixed Effect*

Dengan demikian, model yang dipilih dari proses uji *hausman* ialah *Random Effect Model* (REM). Maka akan melanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

Tabel 4. 6 *Random Lagrange Multiplier*  
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
 Null hypotheses: No effects  
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.416246 <b>(0.5188)</b>	5.394562 (0.0202)	5.810809 (0.0159)
Honda	-0.645171 (0.7406)	2.322620 (0.0101)	1.186135 (0.1178)
King-Wu	-0.645171 (0.7406)	2.322620 (0.0101)	2.015179 (0.0219)
Standardized Honda	-0.235849 (0.5932)	2.914515 (0.0018)	-3.297607 (0.9995)
Standardized King-Wu	-0.235849 (0.5932)	2.914515 (0.0018)	-0.692393 (0.7557)
Gourieroux, et al.	--	--	5.394562 (0.0269)

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier test* menunjukkan bahwa nilai Crosssection Breusch-Pagan sebesar  $0,51 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang lebih tepat untuk dipilih yaitu random effect ialah *Common Effect Model* (CEM).

#### 4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ditujukan guna memastikan apakah persamaan dari suatu regresi memiliki akurasi estimasi, konsisten, dan tidak bias. Peneliti akan melakukan 2 (dua) jenis pengujian dalam uji asumsi klasik, di antara lain yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

##### 4.4.1 Uji Multikolinearitas

Peneliti menggunakan dasar keputusan 0,80 sebagai kriteria uji multikoliearitas, sehingga apabila nilai korelasi antar variabel lebih besar dari 0,80 maka data tersebut bisa dikatakan memiliki gejala multikolinearitas. Sedangkan, apabila nilai korelasi antar variabel kurang dari 0,80 maka data

tersebut bisa dikatakan tidak memiliki gejala multikolinearitas. Berikut ini ialah hasil dari proses uji multikolinearitas pada *Eviews12* :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

	FS	FT	EXP	INM	ACHANGE	DCHANGE	PCEO
FS	1.000000	0.011300	-0.196617	-0.018925	0.048564	0.048908	0.331346
FT	0.011300	1.000000	0.223526	-0.213466	-0.162245	-0.111587	0.021537
EXP	-0.196617	0.223526	1.000000	-0.018425	-0.211195	-0.096928	-0.059078
INM	-0.018925	-0.213466	-0.018425	1.000000	0.014822	0.060873	-0.018219
ACHANGE	0.048564	-0.162245	-0.211195	0.014822	1.000000	-0.068925	0.127478
DCHANGE	0.048908	-0.111587	-0.096928	0.060873	-0.068925	1.000000	0.026861
PCEO	0.331346	0.021537	-0.059078	-0.018219	0.127478	0.026861	1.000000

Sumber : Data Diolah *Eviews12* (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.8 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- Koefisien korelasi antara FS dan FT sebesar  $0.011 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FS dan EXP sebesar  $-0.196617 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FS dan INM sebesar  $-0.018925 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FS dan ACHANGE sebesar  $0.048564 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FS dan DCHANGE sebesar  $0.048908 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FS dan PCEO sebesar  $0.331346 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FT dan EXP sebesar  $0.223526 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FT dan INM sebesar  $-0.213466 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FT dan ACHANGE sebesar  $-0.162245 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FT dan DCHANGE sebesar  $-0.111587 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara FT dan PCEO sebesar  $0.021537 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara EXP dan INM sebesar  $-0.018425 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara EXP dan ACHANGE sebesar  $-0.211195 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara EXP dan DCHANGE sebesar  $-0.096928 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara EXP dan PCEO sebesar  $-0.059078 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara INM dan ACHANGE sebesar  $0.060873 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara INM dan DCHANGE sebesar  $0.060873 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara INM dan PCEO sebesar  $-0.018219 < 0,8$



- Koefisien korelasi antara ACHANGE dan DCHANGE sebesar  $-0.068925 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara ACHANGE dan PCEO sebesar  $0.127478 < 0,8$
- Koefisien korelasi antara DCHANGE dan PCEO sebesar  $0.026861 < 0,8$

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas dan layak untuk dilanjutkan ke proses pengujian selanjutnya.

#### 4.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heteroskedastisitas ini, peneliti menggunakan model *Glejser* yang di mana apabila hasil nilai probabilitas  $>0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila hasil probabilitas  $<0,05$  maka dapat diartikan bahwa data tersebut terjadi heteroskedastisitas. Berikut ialah hasil uji heteroskedastisitas menggunakan model *Glejser* pada *Eviews12* :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.569650	3.100384	0.183735	0.8544
FS	-0.384008	1.047954	-0.366436	<b>0.7144</b>
FT	-1.805987	13.59422	-0.132850	<b>0.8945</b>
EXP	-1.139823	2.809976	-0.405634	<b>0.6855</b>
INM	1.439709	2.997594	0.480288	<b>0.6316</b>
ACHANGE	-0.568922	0.794493	-0.716081	<b>0.4748</b>
DCHANGE	0.391760	1.009624	0.388026	<b>0.6984</b>
PCEO	-0.008062	2.058574	-0.003916	<b>0.9969</b>

Sumber : Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.9 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai probabilitas *FS* sebesar 0,7144 ( $>0,05$ )
- 2) Nilai probabilitas *FT* sebesar 0,8945 ( $>0,05$ )
- 3) Nilai probabilitas *EXP* sebesar 0,6855 ( $>0,05$ )
- 4) Nilai probabilitas *INM* sebesar 0,6316 ( $>0,05$ )
- 5) Nilai probabilitas *ACHANGE* sebesar 0,4748 ( $>0,05$ )
- 6) Nilai probabilitas *DCHANGE* sebesar 0,6984 ( $>0,05$ )
- 7) Nilai probabilitas *PCEO* sebesar 0,9969 ( $>0,05$ )

Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa data terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga data tersebut layak untuk dilakukan proses pengujian selanjutnya.

#### 4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengkonfirmasi kebenaran dari hipotesis yang dirumuskan berdasarkan kondisi dari populasi serta sampel yang dipilih oleh peneliti. Pada uji hipotesis ini, peneliti akan melakukan 4 (empat) jenis pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual

##### 4.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Peneliti menggunakan proses analisis regresi linear berganda dengan tujuan ialah untuk memberikan gambaran terkait karakteristik data tentang variabel independen yang mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan.

Tabel 4. 9 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error
C	<b>2.212422</b>	0.524674
FS	<b>-0.291060</b>	0.177344
FT	<b>-8.598929</b>	2.300532
EXP	<b>-3.010962</b>	0.475529
INM	<b>-0.490529</b>	0.507279
ACHANGE	<b>0.055924</b>	0.134451
DCHANGE	<b>-0.036230</b>	0.170857
PCEO	<b>0.404832</b>	0.348370

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.11 terkait hasil uji regresi linear berganda, maka dapat diketahui persamaan model regresi ialah  $Y = 2.212422 + -0.291060FS + -8.598929FT + 3.010962EXP + -0.490529INM + 0.055924ACHANGE + -0.036230DCHANGE + 0.404832PCEO + \epsilon$ . Dengan demikian, berdasarkan model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa :

1. Nilai konstanta memiliki koefisien sebesar 2.212422 dengan kesalahan standar (std. error) sebesar 0.524674. Interpretasi dari ini adalah bahwa variabel konstanta memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen yang sedang diamati.

2. Variabel FS memiliki koefisien sebesar  $-0.291060$  dengan kesalahan standar sebesar  $0.177344$ . Berarti variabel FS memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah berlawanan, sehingga apabila variabel FS mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan menurun nilainya.
3. Variabel FT memiliki koefisien sebesar  $-8.598929$  dengan kesalahan standar sebesar  $2.300532$ . Berarti variabel FT memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah berlawanan, sehingga apabila variabel FT mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan menurun nilainya.
4. Variabel EXP memiliki koefisien sebesar  $-3.010962$  dengan kesalahan standar sebesar  $0.475529$ . Berarti variabel EXP memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah berlawanan, sehingga apabila variabel EXP mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan menurun nilainya..
5. Variabel INM memiliki koefisien sebesar  $-0.490529$  dengan kesalahan standar sebesar  $0.507279$ . Berarti variabel INM memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah berlawanan, sehingga apabila variabel INM mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan menurun nilainya..
6. Variabel ACHANGE memiliki koefisien sebesar  $0.055924$  dengan kesalahan standar sebesar  $0.134451$ . Berarti variabel ACHANGE memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah searah, sehingga apabila variabel ACHANGE mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan meningkat nilainya..
7. Variabel DCHANGE memiliki koefisien sebesar  $-0.036230$  dengan kesalahan standar sebesar  $0.170857$ . Berarti variabel DCHANGE memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah berlawanan, sehingga apabila variabel DCHANGE mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan menurun nilainya.

8. Variabel PCEO memiliki koefisien sebesar 0.404832 dengan kesalahan standar sebesar 0.348370. Berarti variabel PCEO memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan ialah searah, sehingga apabila variabel PCEO mengalami kenaikan, maka akan membuat kecurangan laporan keuangan meningkat nilainya.

#### 4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Proses pengujian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar kemampuan dari suatu model dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen, hasil uji koefisien determinasi dinyatakan dalam nilai yang berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ , jika nilai  $R^2$  mendekati angka 1 berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen semakin kuat. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.884941	R-squared	0.277889
Mean dependent var	-0.538961	Adjusted R-squared	<b>0.251562</b>
S.D. dependent var	1.044001	S.E. of regression	0.903189
Akaike info criterion	2.673409	Sum squared resid	156.6242
Schwarz criterion	2.805342	Log likelihood	-259.3409
Hannan-Quinn criter.	2.726800	F-statistic	10.55529
Durbin-Watson stat	1.410024	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa *Adjusted R-squared* memiliki nilai 0.251 yang berarti dapat diinterpretasikan bahwa variabel variabel independen yang digunakan hanya dapat menjelaskan kecurangan laporan keuangan sebesar 25,1% saja dan 74,9% dijelaskan melalui variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.5.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk dapat menguji pada pengaruh semua variabel independen atas variabel dependennya. Uji F dapat dikatakan layak sebagai upaya untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Root MSE	0.884941	R-squared	0.277889
Mean dependent var	-0.538961	Adjusted R-squared	0.251562
S.D. dependent var	1.044001	S.E. of regression	0.903189
Akaike info criterion	2.673409	Sum squared resid	156.6242
Schwarz criterion	2.805342	Log likelihood	-259.3409
Hannan-Quinn criter.	2.726800	F-statistic	10.55529
Durbin-Watson stat	1.410024	Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2022)

Berdasarkan tabel 4.14 terkait hasil uji signifikasi simultan, dapat diketahui bahwa probabilitas dari *F-statistic* memiliki nilai sebesar 0.000000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji ini menunjukkan bahwa model secara keseluruhan memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen.

#### 4.5.4 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini dilakukan oleh peneliti dengan kriteria pengujian ialah jika nilai signifikannya  $<0,05$  maka hipotesis tersebut dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikannya  $>0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini ialah hasil uji secara parsial dengan *Eviews12* :

Tabel 4. 12 Tabel Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.212422	0.524674	4.216756	0.0000
<i>Financial Stability</i>	-0.291060	0.177344	-1.641220	<b>0.1024</b>
<i>Financial Target</i>	-8.598929	2.300532	-3.737800	<b>0.0002</b>
<i>External Pressure</i>	-3.010962	0.475529	-6.331821	<b>0.0000</b>
<i>Ineffective Monitoring</i>	-0.490529	0.507279	-0.966981	<b>0.3348</b>
<i>Change in Auditor</i>	0.055924	0.134451	0.415944	<b>0.6779</b>
Pergantian Direksi	-0.036230	0.170857	-0.212047	<b>0.8323</b>
Politisi CEO	0.404832	0.348370	1.162075	<b>0.2466</b>

Sumber : Data Diolah Eviews12 (2023)

Berdasarkan hasil uji secara parsial yang tercantum pada tabel 4.14, maka dapat diketahui bahwa :

- 1) Variabel FS memiliki probabilitas sebesar 0.1024. Probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Financial Stability* (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

- 2) Variabel FT memiliki probabilitas sebesar 0.0002. Probabilitas ini dibawah dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Financial Target* (X2) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- 3) Variabel EXP memiliki probabilitas sebesar 0.0000. Probabilitas ini dibawah dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *External Pressure* (X3) memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- 4) Variabel INM memiliki probabilitas sebesar 0.3348. Probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Ineffective Monitoring* (X4) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- 5) Variabel ACHANGE memiliki probabilitas sebesar 0.6779. Probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel *Change in Auditor* (X5) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- 6) Variabel DCHANGE memiliki probabilitas sebesar 0.8323. Probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel Pergantian Direksi (X6) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).
- 7) Variabel PCEO memiliki probabilitas sebesar 0.2466 Probabilitas ini lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) yang umumnya digunakan, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel Politisi CEO (X7) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Y).

#### **4.6 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berikut ini ialah hasil pembahasan setelah dilakukannya berbagai proses pengujian menggunakan *software Eviews12*.

##### **4.6.1 Pengaruh *Financial Stability* (X1) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H<sub>1</sub>)**

Pada analisis ini, variabel *Financial Stability* tidak terlihat memiliki pengaruh linier yang signifikan terhadap variabel dependen. maka H<sub>1</sub> ditolak

yang berarti bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini terjadi dikarenakan pertumbuhan aset sub sektor perbankan pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021 disebabkan oleh beberapa faktor, menurut peneliti salah satunya yaitu dikarenakan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan memberikan data yang sesuai dan stabil sehingga tidak ada faktor bagi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan guna menjaga citra perusahaan atau memenuhi ekspektasi pasar. Dilihat dari pergerakan laba bersih yang diperoleh setiap tahunnya dari perusahaan perusahaan yang diteleti, hanya sedikit peneliti melihat adanya perubahan perbedaan yang signifikan antar tahun, pergerakan laba yang terjadi masih sangat masuk logika, seperti ketika perusahaan mengalami rugi di tahun 2017 dan ditahun 2018 nya pun masih terjadi kerugian tetapi berkurang secara bertahap, menurut peneliti tidak ada pergerakan yang aneh dari perusahaan perusahaan diatas.

Dalam kondisi seperti ini, dapat dikatakan sesuai dengan *Agency Theory* dikarenakan pihak agen mampu bertanggungjawab kepada prinsipal, walaupun perusahaan diakhir periode melewati masalah wabah penyakit *Corona Virus* (Covid-19) yang mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami kerugian/tidak stabil, tetapi pihak manajemen yang dimiliki perusahaan masih dapat berperilaku jujur secara transparan apa yang terjadi di perusahaan berdasarkan hasil dari laporan keuangannya sehingga tidak terjadi tindakan kecurangan laporan keuangan.

Hasil Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Kurnia dan Anis, 2017) serta (Bewekes, 2018) yang menyatakan bahwa pada periode penelitian disebutkan karena terjadinya tingkan kondisi keuangan yang tidak stabil dalam perusahaan, menjadikan pihak manajemen melakukan pemalsuan data laporan keuangan dengan tujuan agar perusahaan tidak dinilai jelek dan supaya performa yang diperlihatkan sangat baik dengan tujuan agar tetap mempelancar aliran dana pada *shareholder* perusahaan.

#### **4.6.2 Pengaruh *Financial Target* (X2) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H<sub>2</sub>)**

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *Financial Target* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. maka H<sub>2</sub> diterima yang berarti bahwa *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian ini, hal ini terjadi karena Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tingkat return on assets (ROA) yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan perbankan memiliki kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya dengan melakukan berbagai inovasi produk untuk mengikuti tren pasar yang sedang berkembang, sehingga perusahaan dapat tetap kompetitif dan bersaing dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Dalam kondisi ini sesuai dengan *Agency Theory* dikarenakan pihak pihak agen memiliki peluang untuk melakukan kecurang ketika target keuangan yang diperusahaan sedang tertinggal dan tidak baik baik saja, namun apabila petinggi perusahaan memiliki kualitas yang baik, hal ini tidak mendorong pihak agen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Kurnia & Anis, 2017) menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut pendapatnya kondisi kerugian yang dihadapi perusahaan yang diteliti tidak membuat pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dan mereka lebih mendapatkan strategi untuk tetap mendapatkan keuntungan dari inovasi baru di setiap tahunnya.

#### **4.6.3 Pengaruh *External Pressure* (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H<sub>3</sub>)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *External Pressure* juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. maka H<sub>3</sub> diterima yang berarti bahwa *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



Menurut hasil penelitian ini, hal ini terjadi karena adanya kemungkinan tingkat profesional manajemen yang memiliki integritas tinggi dan komitmen pada kepatuhan etika, target keuangan yang tinggi sehingga pihak manajemen tidak terdorong untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Walaupun perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi, pihak manajemen tidak perlu melakukan kecurangan laporan keuangan karena perusahaan masih mampu membayar hutang-hutangnya dengan ditunjang oleh kenaikan asetnya. Selain itu, perusahaan dapat mendapatkan pembiayaan dengan menerbitkan saham kembali melakukan hutang kepada kreditor.

Tekanan yang diberikan oleh pihak luar ketika perusahaan sedang mengalami masalah keuangan yang tidak bagus saat masa pandemi tidak membuat pihak agen memilih untuk melakukan kecurangan, tetapi mereka lebih banyak memilih untuk mendapatkan strategi bisnis baru untuk memperoleh keuntungan lebih dari produk-produknya, sehingga variabel ini sesuai dengan

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Kurnia & Anis, 2017) yang menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut pendapatnya kondisi kerugian yang dihadapi perusahaan yang diteliti tidak membuat pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan dan mereka lebih mendapatkan strategi untuk tetap mendapatkan keuntungan di setiap tahunnya.

#### **4.6.4 Pengaruh *Ineffective Monitoring* (X4) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H4)**

Analisis regresi menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara variabel *Ineffective Monitoring* dengan variabel dependen. maka H<sub>4</sub> ditolak yang berarti bahwa *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut hasil penelitian ini, dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh OJK diharuskan perusahaan memiliki dewan komisaris independen,

dikarenakan posisi tersebut sangatlah penting. Dengan adanya komisaris independen selaku pihak yang melakukan pengawasan pergerakan perusahaan dapat meminimalisirkan adanya kecurangan laporan keuangan demi keuntungan pribadi perusahaan.

Hal ini sesuai dengan *agency theory* dengan adanya pengawasan yang baik dapat mempersulit pihak agen untuk dapat melakukan kecurangan. Apabila tidak adanya pengawasan yang baik hal tersebut sangatlah mudah bagi pihak agen yang ini melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan dikarenakan tidak adanya pihak pengawas yang independen tidak terikat oleh siapapun di perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Alvirenza, 2020) yang menyebutkan juga bahwa dengan adanya pengawasan yang memumpuni sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan begitu adanya kejadian kecurangan laporan keuangan sangatlah kecil karena pergerakan yang dapat pihak pelaku sangat sempit dan selalu terpantau dalam pengawasan.

#### **4.6.5 Pengaruh *Change in Auditor* (X5) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H<sub>5</sub>)**

Dalam penelitian ini, variabel *Change in Auditor* tidak menunjukkan pengaruh linier yang signifikan terhadap variabel dependen. Maka H<sub>5</sub> diterima yang berarti bahwa *Change in Auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam kondisi ini disebabkan pihak perusahaan menginginkan pihak akuntan publik yang lebih kompeten dalam melakukan pengecekan laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya pergantian akuntan publik yang lebih baik dari sebelumnya dengan begitu kualitas laporan keuangan yang mereka miliki akan lebih dipercayai oleh pihak publik khususnya para investor.

Hal ini sesuai dengan *agency theory*, pihak agen harus mampu bertanggungjawab didalam segala situasi apapun itu, ketika adanya pergantian

auditor bisa terjadi peluang untuk dapat melakukan kecurangan karena situasi sedang lengah untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Bawekes et al, 2018) yang menyatakan bahwa perubahan auditor didasarkan karena pihak perusahaan merasa tidak puas dari hasil audit kantor akuntan publik tersebut sehingga memutuskan untuk mengganti ke auditor yang lebih kompeten. Alasan pergantian ini sangat objektif dan didukung oleh mekanisme pengawasan yang kuat, maka dengan begitu risiko kecurangan laporan keuangan dapat diminimalkan.

#### **4.6.6 Pengaruh Pergantian Direksi (X<sub>6</sub>) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H<sub>6</sub>)**

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel Pergantian Direksi tidak memiliki hubungan linier yang signifikan dengan variabel dependen. maka H<sub>6</sub> diterima yang berarti bahwa Pergantian Direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut peneliti, kondisi ini terjadi dikarenakan alasan yang sama ketika perusahaan mengganti kantor akuntan publik mereka yaitu disebabkan adanya rasa tidak puas dari kualitas yang diberikan pihak direksi. Selain itu dengan adanya pergantian direksi biasanya perusahaan mengganti dengan direksi yang lebih berkompeten dan memiliki kualitas kerja yang lebih maksimal sehingga dapat meningkatkan kondisi perusahaan.

Kondisi ini memiliki kaitan dengan *Agency Theory* dikarenakan ketika terjadinya pergantian direksi, khususnya dilakukan secara aktif setiap tahun dapat meningkatkan adanya pihak agen yang tidak bertanggung jawab memanfaatkan masa penyesuaian perusahaan dengan cara kerja dewan direksi yang baru. Namun kenyataan dari penelitian ini tidak terjadi kecurangan karena adanya pergantian direksi yang memiliki kualitas lebih baik dari sebelumnya sehingga walaupun mereka baru menjabat tetapi bisa beradaptasi dengan cepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ratnasari & Solikhah, 2019) dan (Alvirenza, 2020) yang menyatakan bahwa

pergantian dewan direksi tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hasil ini diakibatkan oleh faktor adanya seleksi yang hati-hati dan transparan, serta diikuti oleh penguatan tata kelola perusahaan, risiko kecurangan laporan keuangan dapat ditekan sehingga walaupun adanya pergantian direksi tetap saja tidak meningkatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan terjadinya kinerja perusahaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya memiliki peluang untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

#### **4.6.7 Pengaruh Politisi CEO (X7) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (H7)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Politisi CEO juga tidak memiliki hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen. maka H<sub>7</sub> diterima yang berarti bahwa Politisi CEO tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini dikarenakan pihak direksi yang memiliki riwayat seorang politikus sebelumnya tidak memiliki kaitan dengan bidang perbankan. Faktor lainnya kenapa tidak terjadi kecurangan dikarenakan sedikit sekali mantan politikus di Indonesia satu dekade terakhir yang menjabat sebagai pemangku kepentingan di perusahaan perbankan dan walaupun ada itu hanya sedikit sekali dengan masa jabatan tidak lebih dari 5 tahun, serta hanya perusahaan milik negara saja yang terdapat direksi yang memiliki riwayat menjadi seorang politis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harry, Perdana, Alyta, dan Kanaya (2022) yang berpendapat bahwa politisi CEO tidak mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Dikarenakan tingkat keberadaan politisi yang menjabat sebagai CEO di perusahaan perbankan sangatlah sedikit.